

Original Research Paper

Bimbingan Teknis Pengolahan Makanan Bagi Wirausaha Pemula Di Kabupaten Bireuen

Muhammad Diah¹, Deni Firmansyah², Sri Murniyanti³, Fitri Ernalis⁴,

^{1,2} Program studi Administrasi Bisnis, Universitas Almuslim Bireuen, Indonesia;

^{3,4} Program Studi Administrasi Publik, Universitas Almuslim Bireuen, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.6889>

Sitasi: Diah, M., Firmansyah, D., Murniyanti, S., & Ernalis, F. (2023). Bimbingan Teknis Pengolahan Makanan Bagi Wirausaha Pemula Di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 13 November 2023

Revised: 23 Desember 2023

Accepted: 28 Desember 2023

*Corresponding Author:

Muhammad Diah, Program
Studi Administrasi Bisnis,
Universitas Almuslim, Bireuen,
Indonesia;

Email:

mudi.unimus@gmail.com

Abstract: The food processing business is an easy business and is suitable for beginner business people because the food processing business does not require very large capital, and can be done by beginners. This community service activity is carried out in 3 stages, namely the initial data collection stage, knowledge transfer stage, and follow-up evaluation. This activity provides new knowledge and understanding for beginners about doing business by utilizing local resources in Bireuen Regency

Keywords: coaching, beginners, food processing

Pendahuluan

Bimbingan Teknis Pengolahan Makanan Ringan di Kabupaten Bireuen merupakan upaya selaku pembina Pangan untuk meningkatkan kemampuan teknis produksi dan kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan daya saing. Banyak orang yang ingin memulai usaha kecil-kecilan di rumah tanpa modal besar, tapi kadang masyarakat belum paham dan mengerti apa yang seharusnya dilakukan, mengingat modal sedikit tidak sulit untuk melakukan usaha (Restiana, 2022). Mau usaha online kadang terhambat pengetahuan. Khusus kondisi tersebut usaha yang paling memungkinkan dapat dilakukan adalah usaha Makanan ringan.

(Winarso & Kusumawati, 2019) Usaha Makanan memiliki potensi hasil yang luar biasa dengan cara-cara sederhana saja. Ibu rumah tangga sampai anak sekolah pun bisa, hanya memilih jenis makanan ringan yang laris dan lagi trend untuk dijual dan diujakan. Jika pun tidak laku Makanan ringan bisa untuk besok lagi, karena daya tahan

agak lama dibanding makanan siap saji atau basah/berat.

Dalam usaha Makanan ringan juga membutuhkan strategi produksi agar Makanan lebih enak, gurih dan memiliki kemasan menarik. Salah satu caranya adalah meremake makanan ringan yang sudah ada dengan menambahkan aneka bumbu, misal pedas, asin, manis, balado dll Selain rasa, kemasan makanan tradisional masih sederhana (A. P. Sari et al., 2020). Untuk itu perlu memberi kemasan yang higienis dan menarik serta memberikan branding. Kalau kemasan lebih menarik dan higienis tentu memasarkan produk lebih mudah, karena bisa memasarkan lewat ritel modern seperti Alfamart dan Indomart. Kemudian branding adalah sebagai identitas agar produk mudah diingat dan dicari dipasaran.

Metode

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam pembinaan Teknik pengolahan makanan di Kabupaten Bireuen dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut

1. Tahapan awal

- a. Rapat-rapat;
- b. Koordinasi dengan Dinas Perindustrian Kabupaten Bireuen dan Narasumber.
- c. Penentuan kriteria peserta
- d. Penentuan bidang kompetensi yang sesuai dengan kondisi yang menjadi target peserta
- e. Survey dan Rekrutmen Peserta bekerjasama dengan Dinas Perindustrian setempat
- f. Penyusunan modul
- g. Pelaksanaan Bimbingan Teknis selama 2 (dua) hari
- h. Penyusunan Laporan
- i. Menyiapkan peralatan, sarana-prasarana pendukung untuk pelaksanaan program dan formula strategi pelaksanaan program secara tahap demi tahap berdasarkan prioritas pembinaan teknis pengolahan makanan di Kabupaten Bireuen.

Tahapan pelaksanaan

- a. Mengemukakan strategi proses pelaksanaan program pembinaan teknis pengolahan makanan untuk menerapkan pola manajemen terhadap mitra sehingga diharapkan memberikan dampak dan perubahan terhadap mitra sasaran program
- b. Tahapan pelaksanaan ini merupakan adanya komunikasi sinergi dengan mitra terkait keaktifan, peran dan kontribusi mitra sasaran pelaksanaan pembinaan teknis pengolahan makanan.
- c. pendampingan peserta akan dilakukan terus koordinasi terkait progres dari pengabdian masyarakat baik berupa data kuantitatif yang diukur selama pelaksanaan program.
- d. Data kuantitatif ini merupakan referensi yang terus dipantau oleh Dosen pengabdian yang dihasilkan pada mitra sasaran sebagai data hasil kegiatan, baik data secara kuantitatif (misalnya jumlah produksi, jumlah omzet, jumlah kader masyarakat, luasan lahan, jumlah tanaman dll) maupun data kualitatif (misalnya kualitas produk, jenis produk, diversifikasi produk, perubahan perilaku masyarakat, keberadaan manajemen usaha/manajemen sosial dan sebagainya).

Tahapan monitoring dan evaluasi

- a. Proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan setiap hari demi kelancaran program tersebut
- b. Metode evaluasinya yang digunakan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian lapangan (Field Research) dengan penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan.
- c. Tahap pelaporan Pada tahapan ini, dilaporkan semua proses rangkaian kegiatan pengabdian dan output dari kegiatan ini

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan pembinaan pengolahan makanan di Kabupaten Bireuen dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan menghasilkan inovasi penumbuhan jiwa wirausaha bagi para pemuda harus dimulai dengan cara yang sistematis dimulai dari mengetahui pemahaman awal dan untuk menentukan kegiatan selanjutnya serta memudahkan proses evaluasi kegiatan.

Seorang wirausahaan harus memiliki 9 kompetensi wirausaha (Ulumi & Sukirno, 2022) yang terdiri dari:

1. kompetensi strategi (*strategic competence*);
2. kompetensi komitmen (*commitment competence*)
3. kompetensi konseptual (*conceptual competence*)
4. kompetensi peluang (*opportunity competence*)
5. kompetensi berorganisasi (*organization competence*)
6. kompetensi berelasi (*relation competence*)
7. kompetensi belajar (*learning competence*)
8. kompetensi personal (*personal competence*)
9. kompetensi teknikal (*technical competence*)

Kompetensi tersebut diharapkan dapat memotivasi Peserta untuk berperilaku wirausaha. Terbentuknya karakter wirausaha juga diharapkan menjadi keunggulan kompetitif dalam menghasilkan inovasi-inovasi.

Daftar Pustaka

- Restiana, R. (2022). *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Program Pendampingan Kelompok Usaha Menjahit di Kelurahan Pagadungan, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, D. A., & Widodo, A. (2021). PENDAMPINGAN MANAJEMEN DAN PENDAMPINGAN USAHA PADA TKM GANGSAR DESA KUMENDUNG KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG. *Buletin Abdi Masyarakat*, 2(1).
- Ulumi, H. F. B., & Sukirno, A. (2022). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI (PRSE) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA MENJAHIT DI KELURAHAN PAGADUNGAN, KECAMATAN KARANG TANJUNG, KABUPATEN PANDEGLANG. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 324–345.
- Winarso, W., & Kusumawati, R. (2019). Pendampingan Manajemen Usaha Penjahit “Atmia Karya.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.